

## ***CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM***

Widianti<sup>1</sup>, Metha Dwi Apriyanti<sup>2</sup>

<sup>1)2)</sup> Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [metha1280@gmail.com](mailto:metha1280@gmail.com)

---

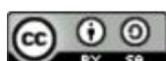
### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of the current ratio, earning per share and debt to equity ratio on stock returns in property and real estate sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used is 5 years, namely the 2016-2020 period. The population of this study includes all property and real estate sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 11 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is multiple linier regression analysis supported by SPSS V.25 program. The results show that the current ratio, earning per share and debt to equity ratio have an influence on stock returns.*

*Keywords: Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Returns.*

DOI:  
10.31000/combis.v5i1.  
8048

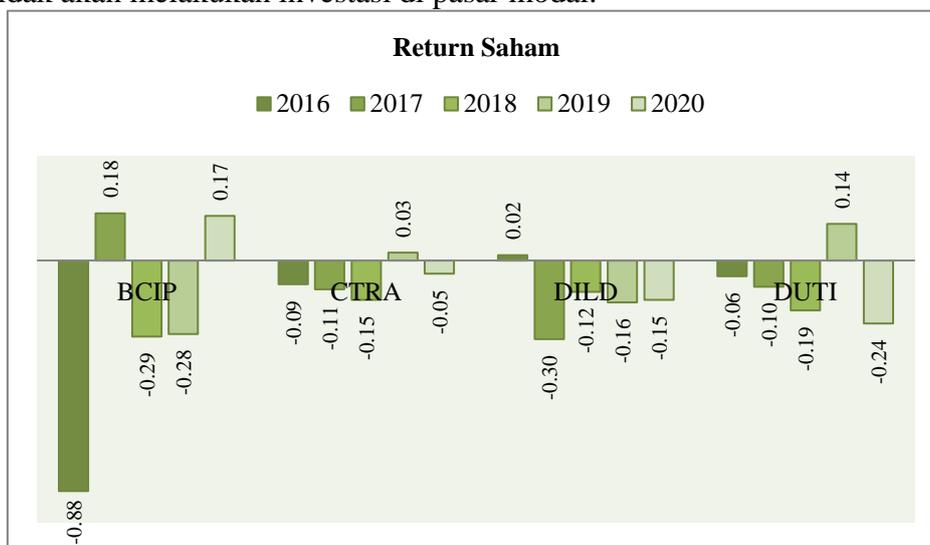
Article History:  
Received: 02/02/2023  
Reviewed: 23/02/2023  
Revised: 23/02/2023  
Accepted: 24/02/2023



## INTRODUCTION

Munculnya persaingan global yang ketat dan fenomena pandemi yang bermula di Wuhan pada akhir tahun 2019 dan kemudian dinamakan Coronavirus Disease (Covid-19) di awal tahun 2020 merupakan salah satu peristiwa yang menimbulkan dampak terhadap perekonomian dunia. Pasar modal menjadi wadah alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna menjalankan dan mengembangkan usaha selain melalui lembaga keuangan lainnya. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antar perusahaan dengan individu atau masyarakat dan juga antar perusahaan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dan kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan dalam Erari, 2015). Perusahaan property dan real estate adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum. Perusahaan property dan real estate dikenal memiliki karakteristik cepat berubah (volatile) persaingan yang ketat presisten dan kompleks

Penilaian ini menggunakan indikator *return* saham untuk menilai saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Jogiyanto dalam Abdurrohman, 2021) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi, tanpa adanya hasil yang diperoleh dari investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*return*) sebagai saham bagi investor. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal, apabila *return* saham rendah itu menggambarkan kondisi pasar kurang baik dan investor biasanya tidak akan melakukan investasi di pasar modal.



**Gambar 1.1**

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2016 BCIP memperoleh *return* saham -0,88, pada tahun 2017 memperoleh *return* saham 0,18, pada tahun 2018 memperoleh *return* saham -0,29, pada tahun 2019 memperoleh *return* saham -0,28 dan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham 0,17. Pada tahun 2016 CTRA memperoleh *return* saham -0,09, pada tahun 2017 memperoleh *return* saham -0,11, pada tahun 2018 memperoleh *return* saham -0,15, pada tahun 2019 memperoleh *return* saham 0,03 dan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham -0,05. Pada tahun 2016 DILD memperoleh *return* saham 0,02, pada tahun 2017 memperoleh *return* saham -0,30, pada tahun 2018 memperoleh *return* saham -0,12, pada tahun 2019 memperoleh *return* saham -0,16 dan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham -0,15. Pada tahun 2016

DUTI memperoleh *return* saham -0,06, pada tahun 2017 memperoleh *return* saham -0,10, pada tahun 2018 memperoleh *return* saham -0,19, pada tahun 2019 memperoleh *return* saham 0,14 dan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham -0,24.

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2016 GPRA memperoleh *return* saham -0,14, pada tahun 2017 memperoleh *return* saham -0,40, pada tahun 2018 memperoleh *return* saham 0,07, pada tahun 2019 memperoleh *return* saham -0,31 dan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham -0,01. Pada tahun 2016 MDLN memperoleh *return* saham -0,27, pada tahun 2017 memperoleh *return* saham -0,14, pada tahun 2018 memperoleh *return* saham -0,23, pada tahun 2019 memperoleh *return* saham -0,05 dan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham -0,76. Pada tahun 2016 MKPI memperoleh *return* saham 0,53, pada tahun 2017 memperoleh *return* saham 0,42, pada tahun 2018 memperoleh *return* saham -0,38, pada tahun 2019 memperoleh *return* saham -0,28 dan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham 0,73. Pada tahun 2016 MTLA memperoleh *return* saham 0,65, pada tahun 2017 memperoleh *return* saham 0,12, pada tahun 2018 memperoleh *return* saham 0,13, pada tahun 2019 memperoleh *return* saham 0,29 dan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham -0,26.

Pada tahun 2016 PWON memperoleh *return* saham 0,14, pada tahun 2017 memperoleh *return* saham 0,21, pada tahun 2018 memperoleh *return* saham -0,09, pada tahun 2019 memperoleh *return* saham -0,08 dan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham -0,11. Pada tahun 2016 RDTX memperoleh *return* saham 0,67, pada tahun 2017 memperoleh *return* saham -0,40, pada tahun 2018 memperoleh *return* saham -0,08, pada tahun 2019 memperoleh *return* saham 0,01 dan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham -0,05. Pada tahun 2016 SMRA memperoleh *return* saham -0,20, pada tahun 2017 memperoleh *return* saham -0,29, pada tahun 2018 memperoleh *return* saham -0,15, pada tahun 2019 memperoleh *return* saham 0,25 dan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham -0,20.

Dalam penelitian ini penulis mengukur tingkat Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), karena rasio ini merupakan ukuran yang paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hubungannya dengan *return* saham yaitu apabila nilai *current ratio* tidak mempunyai dampak positif bagi investor untuk membeli saham meningkat dengan adanya peningkatan permintaan saham perusahaan membuat harga saham mengalami kenaikan serta menimbulkan dampak yang positif untuk *return* saham, tetapi jika *current ratio* terlalu tinggi melebihi standar *current ratio* maka tingkat pengembalian keuntungan akan rendah, hal ini disebabkan banyaknya dana yang menganggur karena tidak digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan (Agnes dalam Abdurrohman, 2021).

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2016 BCIP memperoleh CR 1,56, pada tahun 2017 memperoleh CR 1,19, pada tahun 2018 memperoleh CR 1,12, pada tahun 2019 memperoleh CR 1,38 dan pada tahun 2020 memperoleh CR 1,28. Pada tahun 2016 CTRA memperoleh CR 1,88, pada tahun 2017 memperoleh CR 1,95, pada tahun 2018 memperoleh CR 2,02, pada tahun 2019 memperoleh CR 2,17 dan pada tahun 2020 memperoleh CR 1,78. Pada tahun 2016 DILD memperoleh CR 0,92, pada tahun 2017 memperoleh CR 0,88, pada tahun 2018 memperoleh CR 1,01, pada tahun 2019 memperoleh CR 1,18 dan pada tahun 2020 memperoleh CR 1,05. Pada tahun 2016 DUTI memperoleh CR 3,89, pada tahun 2017 memperoleh CR 3,79, pada tahun 2018 memperoleh CR 3,60, pada tahun 2019 memperoleh CR 3,83 dan pada tahun 2020 memperoleh CR 3,20.

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2016 GPRA memperoleh CR 4,22, pada tahun 2017 memperoleh CR 4,59, pada tahun 2018 memperoleh CR 5,70, pada tahun 2019 memperoleh CR 4,60 dan pada tahun 2020 memperoleh CR 3,55. Pada tahun 2016 MDLN memperoleh CR 1,34, pada tahun 2017 memperoleh CR 1,33, pada tahun 2018 memperoleh CR 2,19, pada tahun 2019 memperoleh CR 1,93 dan pada tahun 2020 memperoleh CR 0,26. Pada tahun 2016 MKPI memperoleh CR 1,11, pada tahun 2017 memperoleh CR 1,59, pada

tahun 2018 memperoleh CR 1,88, pada tahun 2019 memperoleh CR 1,21 dan pada tahun 2020 memperoleh CR 0,94. Pada tahun 2016 MTLA memperoleh CR 2,59, pada tahun 2017 memperoleh CR 2,52, pada tahun 2018 memperoleh CR 3,08, pada tahun 2019 memperoleh CR 2,78 dan pada tahun 2020 memperoleh CR 2,63.

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2016 PWON memperoleh CR 1,33, pada tahun 2017 memperoleh CR 1,72, pada tahun 2018 memperoleh CR 2,31, pada tahun 2019 memperoleh CR 2,86 dan pada tahun 2020 memperoleh CR 1,98. Pada tahun 2016 RDTX memperoleh CR 3,25, pada tahun 2017 memperoleh CR 4,11, pada tahun 2018 memperoleh CR 4,50, pada tahun 2019 memperoleh CR 2,09 dan pada tahun 2020 memperoleh CR 2,75. Pada tahun 2016 SMRA memperoleh CR 2,06, pada tahun 2017 memperoleh CR 1,46, pada tahun 2018 memperoleh CR 1,45, pada tahun 2019 memperoleh CR 1,24 dan pada tahun 2020 memperoleh CR 1,42.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

## LITERATURE REVIEW

Penelitian terdahulu yang masih relevan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari & Utami (2019), Sinaga (2019), Antari dkk (2020), Gayatri & Sunarsih (2020), Jeni dkk (2020), Mayuni & Suarjaya (2018).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antari dkk (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Sunarsih (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeni dkk (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Selain *Current Ratio* yang dapat mempengaruhi *Return Saham* adalah *Earning Per Share*. Menurut Nugroho Hadi dalam Jeni dkk (2020) *Earning Per Share* adalah rasio yang memberikan bagian laba bersih untuk para pemegang saham. *Earning Per Share* menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* yang tinggi akan mencerminkan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. *Earning Per Share* suatu perusahaan yang besar membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Permintaan akan saham yang meningkat mengakibatkan peningkatan harga saham dan akhirnya sahampun meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayuni & Suarjaya (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

## METHODS

Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala rasio untuk alat dalam mengukur variabel yang kategorinya selain menunjukkan adanya perbedaan, juga menunjukkan adanya tingkatan yang berbeda, menunjukkan adanya rentang nilai, serta bisa dibandingkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun periode yaitu tahun 2016-2020. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yang dipilih berdasarkan kriteria yaitu :

- a. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2016-2020.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap meliputi current ratio, earning per share, debt to equity ratio dan harga penutupan selama periode 2016-2020.

Pada penelitian ini menggunakan alat bantu Software Microsoft Office Excel dan SPSS V.25 untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis. variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return Saham* (Y). Persamaan regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$  = Koefisien garis regresi

$X_1X_2X_3$  = Variabel independen (*Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio*)

e = Error/variabel pengganggu

Dari hasil regresi yang telah diperoleh dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah defisini regresi yang telah diperoleh mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, baik secara simultan atau parsial dan dapat mengetahui juga berapa besar pengaruhnya.

Uji t koefisien korelasi parsial dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

$t_o = t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS V.25, dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.
  - 1) Apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - 2) Apabila  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.
  - 1) Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - 2) Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun kriteria pengujiannya F yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan :

R= Koefisien korelasi ganda

k= Jumlah variabel independen

n= Jumlah pengunjung sampel

Dasar return saham adalah dengan cara menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu:

- a) Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikan) dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5%, dengan kriteria:
  - 1) Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak.
  - 2) Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima.
- b) Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi 5% atau dengan degree of freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika Fhitung < Ftabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.
  - 2) Jika Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

## RESULTS

### Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian secara keseluruhan pengaruh antara variabel *current ratio*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian dengan analisis deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standard deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	55	.26	5.70	2.2587	1.19961
Earning Per Share	55	2.04	1256.88	229.7160	365.62845
Debt to Equity Ratio	55	.09	2.52	.8347	.52511
Return Saham	55	-.88	.73	-.0598	.30152
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Hasil SPSS yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,88 yang diperoleh dari Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2016, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,73 yang diperoleh dari Metropolitan Ketjana Tbk pada tahun 2020. Memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0598 dan standard deviasi sebesar 0,30152.

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,26 yang diperoleh dari Moderland Realty Tbk pada tahun 2020, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 5,70 yang diperoleh dari Perdana Gapura Prima Tbk pada tahun 2018. Memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2587 dan standard deviasi sebesar 1,19961.

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *earning per share* memiliki nilai minimum sebesar 2,04 yang diperoleh dari Moderland Realty Tbk pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1.256,88 yang diperoleh dari Metropolitan Ketjana Tbk pada tahun 2016. Memiliki nilai rata-rata sebesar 229,7160 dan standard deviasi sebesar 365,62845.

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,09 yang diperoleh dari Roda Vivatex Tbk pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 2,52 yang diperoleh dari Moderland Realty Tbk pada tahun 2020. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8347 dan standard deviasi sebesar 0,52511.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pada penelitian ini setiap variabel penelitian akan dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah variabel penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berupa grafik histogram, normal probability plot dan uji non-parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan 0,05, data yang berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi >0,05 sedangkan data yang tidak berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi <0,05.

**Tabel 4.15 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	55	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27196297
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.048
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil SPSS yang telah di olah

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji kolmogrov-smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian nilai asymp.sig (2-tailed) > nilai signifikansi (0,200>0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap variabel bebas yaitu *current ratio*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* saling berhubungan secara linier.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model adalah dengan memiliki nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan SPSS V.25.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.511	1.957
	Earning Per Share	.651	1.535
	Debt to Equity Ratio	.376	2.659
a. Dependent Variable: Y Return Saham			

Sumber: Hasil SPSS yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.16 nilai *tolerance* pada variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) adalah 0,511, 0,651 dan 0,376 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) adalah 1,957, 1,535 dan 2,659 lebih kecil dari 10,00. Hal ini berarti bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot. Jika terdapat plot tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Dari grafik Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat *Return Saham* berdasarkan masukkan variabel independen *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah metode regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel yaitu Durbin Upper (dU) dan Durbin Lower (dL). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi Antara Return Saham (Y) Terhadap Current Ratio ( $X_1$ ), Earning Per Share ( $X_2$ ) dan Debt to Equity Ratio ( $X_3$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 <sup>a</sup>	.186	.139	.27985	1.847
a. Predictors: (Constant), X3 DER, X2 EPS, X1 CR					
b. Dependent Variable: Y Return Saham					

Sumber: Hasil SPSS yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.17 terlihat bahwa nilai Durbin Watson tersebut sebesar 1,847. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

$d < dL$  atau  $d > 4-dL$  maka dikatakan terdapat autokorelasi.

$dU < d < 4-dU$  maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

$dL < d < dU$  atau  $4-dL < d < 4-dU$  maka dikatakan tidak ada kesimpulan.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan menggunakan sampel sebanyak 55 ( $n=55$ ) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $k=3$ ), maka nilai  $dL$  tabel adalah sebesar 1,4523 ( $4-dL = 2,5477$ ) dan  $dU$  tabel adalah sebesar 1,6815 ( $4-dU = 2,3185$ ). Hal ini berarti  $dU < d < 4-dU$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model.

### Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Untuk meramalkan besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas dapat dilakukan dengan analisis regresi sebagai berikut:

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen, variabel dependen diasumsikan random/stokastik yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Untuk mengetahui nilai persamaan regresi ganda dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS V.25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Regresi Linier Berganda Variabel Current Ratio ( $X_1$ ), Earning Per Share ( $X_2$ ) dan Debt to Equity Ratio ( $X_3$ )**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.434	.202		2.146	.037	
	Current Ratio	-.093	.044	-.369	2.091	.042	
	Earning Per Share	1.312E-5	.000	-.016	-1.102	.919	
	Debt to Equity Ratio	-.337	.118	-.587	2.850	.006	

a. Dependent Variable: Y Return Saham

Sumber: Hasil SPSS yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,434. Artinya, jika *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya 0, maka tingkat Return Saham sebesar 0,434.
- 2) Koefisien variabel *Current Ratio* nilainya sebesar -0,093. Artinya, jika *Current Ratio* mengalami perubahan sebesar 1, maka Return Saham akan berubah sebesar -0,093 dengan ketentuan variabel lain tetap.
- 3) Koefisien variabel *Earning Per Share* nilainya sebesar -1,312. Artinya, jika *Earning Per Share* mengalami perubahan sebesar 1, maka Return Saham akan berubah sebesar -1,312 dengan ketentuan variabel lain tetap.
- 4) Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* nilainya sebesar -0,337. Artinya, jika *Debt to Equity Ratio* mengalami perubahan sebesar 1, maka Return Saham akan berubah -0,337 dengan ketentuan variabel lain tetap.

Kesimpulannya adalah semakin tinggi *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* maka Return Saham juga meningkat.

$$Y = 0,434 + -0,093X_1 + -1,312X_2 + -0,337X_3 + e$$

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (KD)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dapat menjelaskan variabel dependen ( $Y$ ), dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) Terhadap *Return Saham***

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 <sup>a</sup>	.186	.139	.27048
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Current ratio				
b. Dependent Variable: Return Saham				

Sumber: Hasil SPSS yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa Adjusted R Square dapat diketahui nilai koefisien determinasinya yaitu sebesar 0,139 atau 13,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 13,9% dan sisanya 86,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) secara parsial terhadap variabel dependen ( $Y$ ) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 sebagai berikut:

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa hasil uji t (parsial) variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -2,091 dengan nilai signifikan 0,045. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-2,091 > 2,00665) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,042 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa hasil uji t (parsial) variabel *Earning Per Share* ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -0,102 dengan nilai signifikan 0,919. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,102 < 2,00665) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,919 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel *Earning Per Share* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa hasil uji t (parsial) variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -2,850 dengan nilai signifikan 0,015. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-2,850 > 2,00665) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel *Debt to Equity ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ).

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return Saham*. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan uji t dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan ( $dk = n - k - 1$ ),  $55 - 3 - 1 = 51$  maka  $F_{tabel}$  adalah 2,79. Berikut hasil dari perhitungan melalui SPSS V.25 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Uji Simultan (Uji F) *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) Terhadap *Return Saham* (Y)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.915	3	.305	3,896	.014 <sup>b</sup>
	Residual	3.994	51	.078		
	Total	4.909	54			
a. Dependent Variable: Return Saham						
b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Current Ratio						

Sumber: Hasil SPSS yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 3,896 dengan nilai signifikansi 0,014. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,896 > 2,79$ ) dan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return Saham* (Y).

## CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hipotesis (uji t) untuk variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,091 sedangkan  $t_{tabel}$  2,00665 dan nilai signifikansi 0,042. Sesuai dengan ketentuan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,091 > 2,00665$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,042 < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan antara variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) Terhadap *Return Saham* (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Berdasarkan hipotesis (uji t) untuk variabel *Earning Per Share* ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,102 sedangkan  $t_{tabel}$  2,00665 dan nilai signifikansi 0,919. Sesuai dengan ketentuan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,102 < 2,00665$ ) dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,919 > 0,05$ ), artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Earning Per Share* ( $X_2$ ) Terhadap *Return Saham* (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,850 sedangkan  $t_{tabel}$  2,00665 dan nilai signifikansi 0,006. Sesuai dengan ketentuan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,850 > 2,00665$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,006 < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) Terhadap *Return Saham* (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Berdasarkan uji hipotesis (uji F) untuk variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,986 sedangkan  $F_{tabel}$  2,79 dan signifikansi 0,014. Sesuai dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,014 < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) Terhadap *Return Saham* (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* sebagai sampel penelitian, tetapi juga disarankan menggunakan

semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, lalu pengamatan yang lebih lama mungkin akan meningkatkan hasil yang lebih baik, dan dapat menyiapkan materi dan literatur untuk memperdalam teori pada penelitian terkait nilai perusahaan serta peneliti dapat mengambil jangka waktu yang lebih panjang atau di atas 5 tahun sehingga mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

## Reference

- Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting* , 4 (2), 547-556.
- Andriani, W. (2019). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham Realisasi Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pancabudi* , 1 (1), 1-98.
- Antari, H., & Dewi, S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Kharisma* , 2 (1), 212-221.
- Badewin. (2017). Pengaruh Earning Per Saher (EPS) dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 6 (2), 1-9.
- Darsono, & Ashari. (2018). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan"Manajerial Finance"*. Yogyakarta: Andi.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis* , 5 (2), 174-191.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianto, H. G., & Fazira, R. (2019). PENGARUH KECUKUPAN MODAL TREHADAP MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Tangerang). *Dynamic Management Journal*, 3(1).
- Febrianto, H. G., Fitriana, A. I., & Rohmansyah, B. (2021, November). Analisis liquidity, firm size dan good corporate governance terhadap financial performance. In *FORUM EKONOMI* (Vol. 23, No. 4, pp. 819-827).
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 350-358.
- Gayatri, S., & Sunarsih. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Paulus Journal of Accounting* , 2 (1), 40-55.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. (2018). *Fungsi Manajemen dan Unsur Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, A. (2015). *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya)*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar, A. Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Jeni, F. L., Rizal, N., & Taufiq, M. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Journal of Accounting* , 2 (4), 298-304.

- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mayuni, I. A. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Journal Manajemen Unud*, 7 (8), 4063-4093.
- Pambudi, J. E., Febrianto, H. G., & Zatira, D. (2022). Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2).
- Rheza, P. (2020). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Roslia, A. R. (2018). Pengaruh CR, DER, ROE dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7 (3), 1-19.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sinaga, R. V. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17 (2), 146-161.
- Sinaga, R. V. (2019). Pengaruh Inventory Turonver (ITO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19 (1), 28-46.
- Sinambela, E. (2013). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 13 (1), 116-125.
- Sudana. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., ... & Martaseli, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriantikasari, N., & Endang, U. S. (2019). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5 (1), 49-66.
- Utomo, E. N., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Urgensi persistensi laba: antara volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan. *AKUNTABEL*, 19(4), 786-794.
- Utomo, E. N., Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis faktor non keuangan dan keuangan terhadap kualitas laba laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 17(2), 231-240.
- Wahyudi, M., & Deitiana, T. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Assets Turnover, Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Media Bisnis*, 11 (2), 155-162.
- Mikrad, M., & Pambudi, J. E. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Economic Value Added Dan Market To Book Value Terhadap Return Saham. *Dynamic Management Journal*, 5(1), 65-77.

Mikrad, M. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(2), 16-26.